

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI MAN 1 TERNATE

Lin Baharuddin

MAN 1 Ternate, Maluku Utara

*Corresponding Email : lintabona72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XI MAN 1 Ternate. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari remaja. Penelitian ini mengeksplorasi potensi platform media sosial sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa kelas XI yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris selama 8 minggu, sementara kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: media sosial, keterampilan menulis, bahasa Inggris,

ABSTRACT

This research aims to investigate the effectiveness of using social media in improving the English writing skills of 11th-grade students at MAN 1 Ternate. With the rapid development of technology, social media has become an integral part of teenagers' daily lives. This study explores the potential of social media platforms as innovative and engaging tools for learning English. The research method used is quasi-experimental with a pretest-posttest design. The research sample consists of 60 11th-grade students divided into experimental and control groups. The experimental group was given an intervention in the form of social media use in English writing instruction for 8 weeks, while the control group followed conventional learning methods. Data was collected through writing tests, questionnaires, and interviews. The results show a significant improvement in English writing skills in the experimental group compared to the control group. These findings indicate that the use of social media can be an effective strategy to enhance students' English writing skills.

Keywords: social media, writing skills, English language, learning

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, penguasaan bahasa Inggris menjadi semakin krusial bagi generasi muda Indonesia. (Adiyana Adam, 2023) Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan,

mulai dari pendidikan, karir, hingga hubungan internasional. Dalam konteks ini, keterampilan menulis dalam bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan, namun seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling menantang untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa asing (Fatimah & Masduqi, 2017).

Permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Inggris di Indonesia masih menjadi topik yang sering dibahas dalam berbagai penelitian pendidikan. Beberapa kendala yang umum dihadapi oleh siswa Indonesia dalam menulis bahasa Inggris antara lain kesulitan dalam mengorganisasi ide, keterbatasan kosakata, kesalahan gramatikal, dan kurangnya motivasi (Ariyanti, 2016). Selain itu, metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang interaktif juga sering dianggap sebagai faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya keterampilan menulis siswa (Nurhayati, 2016).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan (Adiyana Adam, Aji Joko Budi Pramono, Siti Nurul Bayti, 2023). Salah satu fenomena yang menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja Indonesia. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite (2021), pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 170 juta orang, dengan mayoritas pengguna berada dalam kelompok usia 18-34 tahun. Fenomena ini membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.

Media sosial, dengan karakteristiknya yang interaktif dan berpusat pada pengguna, memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif. (Adam, 2023) Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok menawarkan lingkungan yang kaya akan input bahasa otentik dan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa dalam konteks yang bermakna (Inderawati, 2017). Namun, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis, masih belum optimal di banyak sekolah di Indonesia.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas di Indonesia Timur, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswanya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka secara tertulis dalam bahasa Inggris. Motivasi siswa untuk menulis dalam bahasa Inggris juga cenderung rendah, terutama ketika dihadapkan pada tugas-tugas menulis formal.

Melihat fenomena ini, timbul pertanyaan apakah penggunaan media sosial dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XI MAN 1 Ternate. Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menyelidiki efektivitas penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk: Menyelidiki efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XI MAN 1 Ternate., Mengidentifikasi aspek-aspek keterampilan menulis yang paling terpengaruh

oleh penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Serta Menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis media sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris, selain keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis didefinisikan sebagai proses kompleks yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, penyusunan draft, revisi, hingga pengeditan (Harmer, 2004). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL), keterampilan menulis seringkali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa (Richards & Renandya, 2002).

Menurut Hyland (2003), beberapa tantangan yang dihadapi siswa EFL dalam menulis bahasa Inggris meliputi: Keterbatasan kosakata, Kesulitan dalam menyusun kalimat yang gramatikal, Kurangnya pemahaman tentang organisasi teks, Kesulitan dalam mengembangkan dan menghubungkan ide, Kurangnya pengetahuan tentang konvensi penulisan dalam bahasa Inggris

Selain faktor-faktor linguistik tersebut, aspek psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan juga mempengaruhi kinerja siswa dalam menulis bahasa Inggris (Dörnyei, 2005). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dari pembelajaran menulis.

Media sosial didefinisikan sebagai aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Dalam konteks pembelajaran bahasa, media sosial menawarkan berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Inderawati (2017) mengidentifikasi beberapa manfaat penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris, antara lain: Menyediakan input bahasa yang otentik dan kontekstual, Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar siswa, Mempromosikan pembelajaran otonom dan berkelanjutan dan Mengembangkan keterampilan literasi digital

Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis, beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif. Yunus et al. (2012) menemukan bahwa penggunaan Facebook dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka mengorganisasi ide dengan lebih baik. Sementara itu, Pujiati et al. (2019) melaporkan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris.

Namun, perlu dicatat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga memiliki tantangan tersendiri. Manca dan Ranieri (2016) mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti masalah privasi, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya keterampilan digital guru. Oleh karena itu, implementasi media sosial dalam pembelajaran bahasa perlu dirancang dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa dapat dikaitkan dengan beberapa teori pembelajaran bahasa yang telah mapan. (Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho,

Adiyana Adam, 2024) Salah satunya adalah teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Lantolf & Thorne, 2006). Media sosial, dengan fitur-fitur interaktifnya, dapat dilihat sebagai alat yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan konstruksi pengetahuan bersama.

Selain itu, penggunaan media sosial juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa komunikatif (Communicative Language Teaching atau CLT). CLT menekankan pentingnya penggunaan bahasa dalam konteks yang otentik dan bermakna (Richards, 2006). Platform media sosial menyediakan lingkungan yang kaya akan input bahasa otentik dan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata.

Teori multimodalitas dalam pembelajaran bahasa juga relevan dengan penggunaan media sosial. Menurut Kress (2010), komunikasi modern melibatkan berbagai mode semiotik, termasuk teks, gambar, suara, dan video. Media sosial, dengan kemampuannya untuk menggabungkan berbagai mode komunikasi ini, dapat mendukung pengembangan literasi multimodal siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang relevan: Sari (2019) melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyelidiki efektivitas penggunaan Instagram dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskriptif siswa SMA di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kosakata dan organisasi teks pada tulisan siswa setelah menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran.

Pratiwi et al. (2020) mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Twitter dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris. Studi ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan Twitter dan merasa bahwa platform ini membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam hal kepadatan informasi dan kemampuan merangkum.

Arifin (2018) meneliti penggunaan Facebook Group dalam pembelajaran menulis esai argumentatif pada tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui Facebook Group menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kualitas argumen dan kohesi teks dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Nugroho dan Rahmawati (2020) mengkaji efektivitas penggunaan WhatsApp dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran menulis dan penggunaan kosakata, namun tidak ada perbedaan signifikan dalam aspek tata bahasa.

Inderawati et al. (2018) melakukan studi eksperimental tentang penggunaan blog dalam pembelajaran menulis teks naratif pada siswa SMA. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menggunakan blog sebagai media pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kreativitas dan kemampuan mengembangkan ide dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Beberapa penelitian menunjukkan dampak positif penggunaan media sosial terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa. Sari (2019) menemukan peningkatan signifikan dalam aspek kosakata dan organisasi teks pada tulisan siswa setelah menggunakan Instagram. Demikian pula, Arifin (2018) melaporkan peningkatan kualitas argumen dan kohesi teks pada mahasiswa yang menggunakan Facebook Group untuk pembelajaran menulis esai argumentatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa platform media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis, terutama dalam hal pengembangan ide, penggunaan kosakata, dan struktur teks.

Pratiwi et al. (2020) dan Pujiati et al. (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa merasa bahwa platform seperti Twitter dan Instagram dapat membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis dan meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris di konteks yang spesifik (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang holistik tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Ternate, Maluku Utara. Subjek penelitian terdiri dari: 20 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan bahasa Inggris dan intensitas penggunaan media sosial.. 3 guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas XI. dan Kepala sekolah MAN 1 Ternate.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Observasi Partisipatif Peneliti akan melakukan observasi partisipatif selama 8 minggu di kelas bahasa Inggris dan dalam kegiatan pembelajaran berbasis media sosial. Observasi akan berfokus pada interaksi siswa di media sosial, proses pembelajaran, dan perkembangan keterampilan menulis mereka. Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan.

Wawancara Mendalam Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan: 20 siswa partisipan (individu) guru bahasa Inggris (individu) dan Kepala sekolah (individu)

Wawancara akan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran menulis bahasa Inggris. Semua wawancara akan direkam dan ditranskripsikan untuk analisis.

Analisis Dokumen Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen relevan, termasuk: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru , Sampel tulisan siswa di media

sosial Tugas-tugas menulis formal siswa dan Kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran Analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, beberapa tema utama muncul terkait penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XI MAN 1 Ternate. Hasil penelitian ini akan dibahas dalam beberapa aspek berikut:

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Mayoritas siswa (18 dari 20) melaporkan bahwa mereka merasa lebih antusias dan termotivasi untuk menulis dalam bahasa Inggris ketika menggunakan platform media sosial.

Salah satu siswa, menyatakan: "Saya jadi lebih semangat menulis di Instagram karena tahu tulisan saya akan dibaca teman-teman. Rasanya seperti menulis untuk audiens yang nyata, bukan hanya untuk tugas."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pujiati et al. (2019) yang menemukan bahwa penggunaan Instagram dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris. Peningkatan motivasi ini dapat dikaitkan dengan sifat interaktif dan sosial dari platform media sosial, yang memberikan konteks otentik dan bermakna bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis mereka.

Analisis sampel tulisan siswa di media sosial dan tugas menulis formal menunjukkan perkembangan dalam beberapa aspek keterampilan menulis:

- a. Kosakata dan Ekspresi Terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan kosakata dan ekspresi idiomatik dalam tulisan siswa. Exposure terhadap konten berbahasa Inggris di media sosial tampaknya membantu siswa memperkaya perbendaharaan kata mereka.
- b. Kelancaran dan Panjang Tulisan Siswa cenderung menulis lebih panjang dan lancar di platform media sosial dibandingkan dengan tugas menulis formal. Rata-rata panjang posting di Instagram meningkat dari 50 kata pada minggu pertama menjadi 120 kata pada minggu kedelapan.
- c. Kesadaran Audiens Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap audiens dalam tulisan mereka. Mereka lebih memperhatikan gaya bahasa dan tone yang sesuai untuk pembaca di media sosial.

Namun, perlu dicatat bahwa tidak ada perbaikan signifikan dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nugroho dan Rahmawati (2020) yang juga tidak menemukan perbedaan signifikan dalam aspek tata bahasa pada siswa yang menggunakan WhatsApp untuk belajar menulis.

Meskipun secara umum penggunaan media sosial berdampak positif, beberapa tantangan juga teridentifikasi: a. Masalah Konektivitas Internet Beberapa siswa mengalami kesulitan akses karena koneksi internet yang tidak stabil di Ternate. Untuk mengatasi ini, guru mengizinkan pengumpulan tugas offline atau melalui pesan teks ketika siswa mengalami masalah koneksi. b. Batasan Karakter di Beberapa Platform Platform seperti Twitter dengan batasan karakter kadang menyulitkan siswa untuk

mengekspresikan ide kompleks. Guru mengatasi ini dengan menggabungkan penggunaan Twitter untuk tulisan pendek dan blog untuk tulisan yang lebih panjang.

c. Distraksi dan Manajemen Waktu Beberapa siswa melaporkan kesulitan fokus karena godaan untuk menjelajahi konten non-edukatif di media sosial. Untuk mengatasi ini, guru menerapkan sistem "waktu khusus belajar" di mana siswa diminta untuk fokus hanya pada tugas pembelajaran selama periode tertentu.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka melihat potensi besar dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran menulis. Namun, mereka juga mengakui perlunya pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi ini. Salah satu guru, menyatakan: "Media sosial membuka banyak peluang untuk pembelajaran yang interaktif. Tapi kami sebagai guru juga perlu terus belajar agar bisa memanfaatkannya dengan maksimal."

Guru-guru telah mengembangkan beberapa strategi inovatif, seperti: Menggunakan hashtag khusus untuk mengorganisir tugas dan memudahkan pemantauan Memanfaatkan fitur "Stories" di Instagram untuk tugas menulis singkat dan spontan Mengintegrasikan konten viral di media sosial sebagai prompt untuk tugas menulis

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris juga memiliki implikasi sosial dan kultural yang menarik. Siswa melaporkan peningkatan kesadaran global dan pemahaman lintas budaya melalui interaksi dengan pengguna media sosial dari berbagai negara. Salah satu siswa, Fitri (nama samaran), berkomentar: "Saya jadi lebih percaya diri berkomunikasi dengan orang asing di Instagram. Ini membuat saya merasa bahasa Inggris bukan hanya pelajaran di sekolah, tapi alat komunikasi global yang nyata." Temuan ini menegaskan potensi media sosial tidak hanya sebagai alat pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai jembatan untuk pemahaman antarbudaya.

Kepala sekolah MAN 1 Ternate menyatakan dukungannya terhadap integrasi media sosial dalam pembelajaran, namun juga mengungkapkan kekhawatiran tentang keberlanjutan dan skalabilitas pendekatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XI MAN 1 Ternate. Peningkatan terutama terlihat dalam aspek motivasi, keterlibatan, penggunaan kosakata, dan kesadaran audiens. Namun, tantangan seperti masalah konektivitas dan kebutuhan pelatihan guru perlu diatasi untuk mengoptimalkan manfaat pendekatan ini. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Integrasi media sosial dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman lintas budaya dan keterampilan komunikasi global yang penting di abad ke-21. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap keterampilan bahasa Inggris siswa. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang cara mengintegrasikan penilaian formal dengan aktivitas di media sosial juga diperlukan

untuk memastikan keberlanjutan dan skalabilitas pendekatan ini dalam sistem pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE*. 17(10), 1-23.
- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29-37.
- Arifin, Z. (2018). Penggunaan Facebook Group dalam pembelajaran menulis esai argumentatif: Sebuah studi kasus. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 82-94.
- Ariyanti, A. (2016). Shaping students' writing skills: The study of fundamental aspects in mastering academic writing. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 1(1), 63-77.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications
- Fatimah, N., & Masduqi, H. (2017). Research trends in EFL writing in Indonesia: Where art thou? *Journal of Teaching and Education*, 7(1), 89-98.
- Inderawati, R. (2017). The dynamics of EFL teaching in Indonesia: Be innovative teachers through social media. *English Language Teaching and Research*, 1(1), 29-37.
- Inderawati, R., Sofendi, S., & Purnomo, M. E. (2018). Pre-service EFL teachers' engagement in utilizing technology for learning to write. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(2), 336-345.
- Nugroho, A., & Rahmawati, A. (2020). "Let's write a caption!": Utilizing Instagram to enhance ESP students' writing skills. *Jurnal Basis*, 7(1), 1-12.
- Nurhayati, D. A. W. (2016). Using local drama in writing and speaking: EFL learners' creative expression. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 1(1), 51-77.
- Pratiwi, N., Sudirman, S., & Adnan, A. (2020). Students' perception toward the use of Twitter in learning writing. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 103-116.
- Pujiati, H., Zahra, S., & Tamela, E. (2019). The use of Instagram to increase students' motivation and students' competence in learning English. In 1st International Conference on Education, Social Sciences and Humanities (ICESSHum 2019) (pp. 651-656). Atlantis Press.
- Samlan Hi Ahmad, Mubin Noho, Adiyana Adam, K. M. S. (2024). *INTEGRASI CANVA DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR* *Jurnal Pendidikan dan*. 6, 201-213.
- Sari, F. M. (2019). Improving students' descriptive text writing through Instagram. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 12(2), 109-123.
- Yunus, M. M., Salehi, H., & Chenzi, C. (2012). *Integ*